

Strategi Peningkatan Cakupan Skrining Penyakit Tidak Menular (Hipertensi Dan Diabetes Melitus) Di UPTD Puskesmas Cisalak

Strategies to Increase Non-Communicable Disease Screening Coverage (Hypertension and Diabetes Mellitus) at UPTD Puskesmas Cisalak

Useng Hidayat^{1*}, Indasah¹, Mochamad Salman Hasbyalloh²

¹ Program Studi Magister Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

² Klinik Darussurur

Vol. 6 No. 1, Juni 2025

 DOI :
10.35311/jmpm.v6i1.526

Informasi Artikel:
Submitted : 12 Januari
2025
Accepted : 05 Mei 2025

*Penulis Korespondensi :
Useng Hidayat
Program Studi Magister
Keperawatan Institut Ilmu
Kesehatan STRADA
Indonesia
E-mail :
usenghidayat82@gmail.com
No. Hp : 0813-228-2307

Cara Sitasi:
Hidayat, U., Indasah.,
Hasbyalloh, M, S. (2025).
Strategi Peningkatan
Cakupan Skrining Penyakit
Tidak Menular (Hipertensi
Dan Diabetes Melitus) Di
UPTD Puskesmas Cisalak.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 6(1), 47-52.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.526>

ABSTRAK

Salah satu permasalahan utama dalam pembangunan kesehatan adalah beban ganda penyakit, yaitu tingginya angka penyakit infeksi disertai dengan meningkatnya penyakit tidak menular (PTM). PTM mencakup penyakit kronis degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus (DM), dan penyakit jantung. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg. DM adalah penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia akibat gangguan sekresi atau kerja insulin. Diagnosa DM dapat ditegakkan melalui pemeriksaan glukosa puasa >126 mg/dl atau glukosa plasma sewaktu >200 mg/dl. Skrining PTM sangat penting untuk mendeteksi risiko kesehatan. Namun, cakupan skrining hipertensi dan DM di Indonesia masih rendah, masing-masing baru mencapai 14,23% dan 15,01%, jauh dari target 90% pada tahun 2024. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait PTM. Evaluasi pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan. Sebelum penyuluhan, kategori pengetahuan responden adalah rendah (37,5%), cukup (43,75%), dan baik (18,75%). Setelah penyuluhan, kategori baik meningkat menjadi 68,75%, dengan kategori cukup dan rendah masing-masing turun menjadi 25% dan 6,25%. Hasil ini menunjukkan efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus. Peningkatan cakupan skrining dan edukasi berkelanjutan diperlukan untuk mencapai target nasional serta mendukung upaya pencegahan dan pengendalian PTM.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, Hipertensi, Diabetes Melitus, Skrining, Penyuluhan Kesehatan.

ABSTRACT

One of the primary challenges in healthcare development is the double burden of disease, characterized by a high prevalence of infectious diseases alongside an increasing incidence of non-communicable diseases (NCDs). NCDs include chronic degenerative diseases such as hypertension, diabetes mellitus (DM), and heart disease. Hypertension is defined as systolic blood pressure >140 mmHg and diastolic blood pressure >90 mmHg (Kemenkes RI, 2023). DM is a metabolic disorder characterized by hyperglycemia caused by impaired insulin secretion, insulin action, or both. The diagnosis of DM can be established through fasting glucose levels >126 mg/dl or random plasma glucose >200 mg/dl (PERKENI, 2023). NCD screening is essential for detecting health risks. However, the coverage of hypertension and DM screening in Indonesia remains low, at 14.23% and 15.01%, respectively, far below the 90% target set for 2024. An intervention in the form of health education was conducted to improve community knowledge regarding NCDs. The evaluation of respondents' knowledge before and after the education program showed significant improvement. Before the education, knowledge categories among respondents were low (37.5%), moderate (43.75%), and good (18.75%). After the program, the good category increased to 68.75%, while the moderate and low categories decreased to 25% and 6.25%, respectively. These findings demonstrate the effectiveness of health education in improving community knowledge about hypertension and diabetes mellitus. Increasing screening coverage and continuous education are essential to achieve national targets and support efforts to prevent and control NCDs.

Keywords: Non-communicable diseases, hypertension, diabetes mellitus, screening, health education.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan adalah beban ganda penyakit, yaitu tingginya prevalensi penyakit infeksi di satu sisi, dan meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) di sisi lain. PTM mencakup penyakit kronis degeneratif seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes melitus (DM), kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), serta cedera akibat kecelakaan dan kekerasan (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data (WHO, 2018), sekitar 73% kematian di Indonesia disebabkan oleh PTM, dengan rincian 35% akibat penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2018). Angka ini menunjukkan bahwa PTM telah menjadi ancaman serius bagi pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar menunjukkan peningkatan prevalensi PTM dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 10,9% (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, prevalensi penyakit ginjal kronis pada kelompok usia yang sama juga mengalami peningkatan signifikan (Kemenkes RI, 2018). Data terbaru dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 juga menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1% yang menandakan tren peningkatan penyakit kronis yang perlu segera dikendalikan (Kemenkes RI, 2022).

Beberapa faktor risiko perilaku yang berkontribusi terhadap peningkatan PTM di Indonesia meliputi merokok, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah yang tidak mencukupi, serta pola makan yang tidak sehat. Riskesdas 2018 mencatat prevalensi merokok pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 33,8%, kurang aktivitas fisik 33,5%, dan konsumsi buah

dan sayur yang tidak adekuat mencapai 95,5% (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, tingkat konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak juga terus meningkat, berkontribusi terhadap lonjakan kasus obesitas dan sindrom metabolik (Kemenkes RI, 2018).

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengendalikan PTM di Indonesia, termasuk penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), peningkatan program deteksi dini melalui Posbindu PTM, serta penerapan kebijakan cukai rokok untuk mengurangi angka perokok aktif (Kemenkes RI, 2020). Di tingkat global, berbagai negara telah mengadopsi strategi serupa dengan memperkuat pendekatan promotif dan preventif, seperti kampanye peningkatan aktivitas fisik di komunitas, penyediaan akses makanan sehat yang lebih luas, serta penerapan regulasi ketat terhadap produk tembakau dan makanan ultra-proses ((WHO), 2021).

Namun, analisis situasi menunjukkan bahwa implementasi program pencegahan PTM di berbagai daerah masih menghadapi tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya kesehatan di fasilitas primer yang berdampak pada efektivitas program deteksi dini dan pengelolaan PTM (Kemenkes RI, 2022).

Di beberapa wilayah, seperti UPTD Puskesmas Cisalak, masih terdapat kendala dalam peningkatan cakupan skrining hipertensi dan diabetes melitus. Faktor-faktor seperti rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya tenaga kesehatan, serta keterbatasan fasilitas pendukung menjadi hambatan utama dalam meningkatkan cakupan skrining di wilayah ini (Kemenkes RI, 2022).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab dalam upaya pencegahan,

pengendalian, serta penanganan PTM beserta dampaknya.

Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024, salah satu fokus utama adalah pengendalian PTM melalui peningkatan promotif dan preventif, deteksi dini, serta penguatan sistem layanan Kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu, strategi peningkatan cakupan skrining hipertensi dan diabetes melitus di UPTD Puskesmas Cisalak perlu difokuskan pada pendekatan berbasis komunitas, peningkatan edukasi kesehatan, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam mendukung program deteksi dini PTM.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan dan skrining kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan skrining penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah yang membahas definisi, faktor risiko, pengobatan, serta pentingnya deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus. Selain itu, materi penyuluhan juga mencakup langkah-langkah pencegahan dan pengelolaan kedua penyakit tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Cisalak dengan melibatkan masyarakat umum yang berusia 15 tahun ke atas.

Setelah penyuluhan, dilakukan skrining kesehatan berupa pengukuran tekanan darah

dan kadar gula darah untuk mendeteksi potensi risiko hipertensi dan diabetes melitus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pengukuran tekanan darah dan gula darah serta kuisioner yang menilai pengetahuan peserta tentang penyakit tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah penyuluhan serta hasil skrining yang menunjukkan prevalensi hipertensi dan hiperglikemia di wilayah Puskesmas Cisalak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining dan pencegahan penyakit tidak menular di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan secara langsung mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus. Materi penyuluhan mencakup definisi kedua penyakit, faktor penyebab (etiologi), metode pengobatan, pemeriksaan penunjang, serta langkah-langkah penatalaksanaan yang dapat dilakukan.

Pada akhir sesi, diberikan kesempatan untuk tanya jawab, di mana beberapa peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat dalam memahami lebih mendalam mengenai hipertensi dan diabetes melitus.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Hipertensi dan Diabetes Melitus

Setelah sesi penyuluhan kesehatan, kegiatan dilanjutkan dengan skrining kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah. Hasil skrining menunjukkan bahwa 6 dari 16 peserta (37,5%) menderita hipertensi, sementara 4 dari 16 peserta (25%)

mengalami hiperglikemia sewaktu dan berada dalam fase pra-diabetes. Temuan ini menegaskan pentingnya deteksi dini untuk pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus.



Gambar 2. Skrining Kesehatan Hipertensi dan Diabetes Melitus

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
Rendah	6 (37,5%)	1 (6,25%)
Cukup	7 (43,75%)	4 (25%)
Baik	3 (18,75%)	11 (68,75%)
Total	16 (100%)	16 (100%)

Analisis hasil penyuluhan menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta. Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang tergolong rendah dan cukup, yaitu 37,5% dan 43,75%, masing-masing.

Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik, yang meningkat dari 18,75% menjadi 68,75%. Selain itu, jumlah peserta dengan pengetahuan rendah mengalami penurunan drastis, dari 6 orang (37,5%) menjadi

hanya 1 orang (6,25%). Hasil ini menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai topik yang disampaikan. Analisis hasil penyuluhan menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta. Sebelum penyuluhan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang tergolong rendah dan cukup.

Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik. Meskipun hasil ini positif, keterbatasan studi perlu diperhatikan; seperti potensi bias dalam pelaporan pengetahuan dan faktor eksternal yang mungkin memengaruhi perilaku kesehatan peserta. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas dapat membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas.

Sebagai rekomendasi, model penyuluhan dan skrining ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak peserta serta menggunakan metode edukasi digital untuk menjangkau populasi yang lebih luas. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta dalam menyediakan fasilitas skrining yang lebih memadai juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan cakupan deteksi dini PTM di UPTD Puskesmas Cisalak dan wilayah lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cisalak Subang, Jawa Barat, menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya skrining awal untuk penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi dan diabetes melitus.

Selain itu, peserta juga telah mendapatkan pemeriksaan skrining kesehatan sebagai langkah awal untuk deteksi dini

penyakit tidak menular. Pemberian edukasi melalui penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan secara rutin terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini terhadap penyakit hipertensi dan diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada tim medis, peserta, dan pihak UPTD Puskesmas Cisalak Subang yang telah berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan. Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018). *Laporan Tahunan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). *Analisis Situasi dan Kebijakan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). *Pedoman Pengelolaan Hipertensi dan Diabetes Melitus di Fasilitas Kesehatan Primer*. Kementerian Kesehatan RI.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2023). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. PERKENI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. (2009). *Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Pemerintah Republik Indonesia.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2018*. WHO.
- World Health Organization (WHO). (2021). *WHO Global Strategy on Diet, Physical Activity and Health*. WHO.